

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sangat diperlukan pemahaman yang mendasar mengenai perkembangan diri anak, terutama yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui ada atau tidaknya kesulitan yang dialami oleh si anak dalam proses belajarnya. Dengan pemahaman yang cukup mendalam atas proses tersebut diharapkan kita sebagai guru yang meliputi orang tua, pendidik di suatu lembaga pendidikan dan sebagai pemerhati pendidikan, mampu mengadakan eksplorasi, merencanakan, dan mengimplementasikan penggunaan sumber belajar dan alat permainan.

Anak Usia Dini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, *kognitif*, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk *berekplorasi*, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.¹

Upaya pembinaan yang ditujukan pada Anak Usia Dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu jasmani dan

¹Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 19.

rohaniagaranakmempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar dan kehidupantahap berikutnya.²

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar, dan memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan atau “*Golden Age*”. Disamping itu pada masa usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri oleh karena itu penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahapperkembangan anak. Program PAUD tidak dimaksudkan untuk mencuri start apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, melainkan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya dapat memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial/emosialnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

² Kementerian Pendidikan Nasional, *Kurikulum Taman Kanak-Kanak (Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak)*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan menengah, 2010), hlm. 15

³Mirroh Fikriyah, *Perkembangan Usia Emas (Golden Age)*, (Yogyakarta: Laras Media Group, 2013), hlm. 26.).

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.⁴

Sedangkan menurut Sugihartono pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵

Orang yang mempunyai ilmu mendapat kehormatan di sisi Allah dan rasul-Nya. Banyak ayat Al-Qur'an yang mengarah agar umatnya mau menuntut ilmu, sebagaimana yang terdapat dalam QS Al Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ((١١))

Artinya :*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikembangkan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

4. Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (http://kelembagaan.ristekdikti.Go.id/wpcontent/uploads/2019/UU_no_20_th_2003.pdf), Diakses 20 April 2019

⁵Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 3.

*Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al Mujadalah : 11).*⁶

Raudhotul Athfal merupakan tempat dimana proses pendidikan berlangsung yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar serta wawasan dan pengetahuan yang diperoleh. Di RA anak mendapatkan pengetahuan serta mendapatkan pendidikan yang mungkin di rumah belum diberikan.

Mengenal anak dan dunianya secara mendalam selalu menjadi hal yang menarik dan memunculkan keinginan untuk menelusurinya secara terus menerus. Anak-anak merupakan bagian dalam kehidupan kita. Anak adalah subyek didik dalam pendidikan

Taman Kanak-kanak, artinya sebagai pelaku utama dalam pendidikan itu.⁷

Sedangkan mengenai perkembangan anak, tidak semua anak dapat mencapai taraf perkembangan yang sama, tetapi semua perkembangan berjalan atas dasar beberapa asas perkembangan.

Berikut beberapa asas perkembangan anak, antara lain:

1. Perkembangan dipengaruhi oleh faktor keturunan (*heredity*) dan faktor lingkungan
2. Perkembangan adalah suatu proses yang teratur dan *kontinu*.
3. Tempo perkembangan tidak merata.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Menara, 2005), hlm. 910-911.

⁷ Badrus Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, Banten: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 13.

4. Setiap anak mempunyai tempo perkembangan sendiri.
5. Proses perkembangan anak seorang anak terdiri dari beberapa tahap, antara lain tahap satu dengan lainnya tidak ada garis pembagian yang nyata, tetapi tahap-tahap ini dapat dibedakan atas adanya gejala-gejala yang khas yang merupakan karakteristik tahap perkembangan pada golongan tertentu.⁸

Dari beberapa aspek perkembangan anak di atas dapat dijelaskan bahwa:Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat.Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif.Perkembangan fisik dan mental mengalami kecepatan yang luar biasa dibanding dengan sepanjang usianya.Oleh karena itu perlu adanya *stimulasi fisik* dan mental.

Setiap anak diharapkan mencapai tingkat perkembangannya secara optimal agar seluruh aspek perkembangan kognitif anak usia RA ini berkembang secara integratif yang mencakup tentang perkembangan kemampuan konsep dasar matematika dan sains anak ditiap tahap perkembangannya sesuai dengan kelompok usia. Pemahaman terhadap konsep konsep dasar matematika akan membantu anak dalam meningkatkan

8 Badrus Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, Banten: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 13.

kemampuan memecahkan masalah sederhana, contohnya berhitung dengan media balok warna.

Suasana belajar yang penuh tawa dan gerak dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk permainan dan kegiatan kreatif. Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak RA pada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya, menyenangkan, dan bisa membantu guru menghubungkan satu hal dengan hal lainnya. Perangkaian kemampuan kognitif yang telah diberikan bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan media tersebut. Oleh karena itu kita mencoba memusatkan perhatian kepada maksimalisasi penggunaan media sejak anak berada di bangku RA, karena kehadiran media itu diharapkan mampu mengembangkan potensi anak secara optimal dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi optimal.

Salah satu hal yang menyenangkan bagi anak-anak usia dini adalah permainan. Bermain merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak dapat ditinggalkan. Anak merasa senang saat bermain karena hal tersebut mengasyikkan. Permainan tersebut sebagai alat untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak diketahui hingga ia mengetahuinya, dari yang dia tidak dapat melakukannya hingga ia dapat melakukannya. Terkadang belajar menjadi hal yang membosankan bagi anak karena belajar tidak semenarik sebuah permainan.

Oleh karena itu dibutuhkan *kreatifitas* seorang pendidik atau pengajar dalam

mengemas suatu pembelajaran. Dengan guru memberikan kegiatan yang menyenangkan pada saat pembelajaran dan membuat mereka asyik serta tertarik

untuk belajar membilang, hal itu dapat memudahkan anak usia dini untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kenyataan saat ini pemahaman anak didik RA Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro sangatlah belum maksimal atau masih jauh dari target pencapaian pendidik, pemahaman terhadap konsep Angka rata rata 60% yang baru memahami Angka dengan cara menulis angka secara urut dan mengawang menyebabkan pendidikan harus lebih ekstra lagi dalam memberikan pemahaman tentang berhitung.

Beberapa kemungkinan penyebab kurangnya pemahaman terhadap berhitung secara mengawang dan menulis angka dengan urut bagi anak didik RA Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro adalah :

1. Kurangnya pemahaman tentang bentuk tulisan angka
2. Kurangnya ketahanan memorial anak akibat kurangnya pegulangan atau evaluasi yang dilakukan pendidik dan wali murid saat dirumah.
3. Kurangnya kreasi pembelajaran dari pendidik sehingga membuat anak didik menjadi cepat bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membilang.

Kondisi demikian apabila dibiarkan akan dampak buruk bagi anak didik dijenjang selanjutnya, karena konsep-konsep dasar berhitung sangatlah berpengaruh di setiap tiap jenjang sekolah apalagi matematika.

Taman Kanak-kanak (TK) memiliki peran sangat penting dalam proses pendidikan tahap awal dan merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan terorganisir dan terstruktur. Taman kanak-kanak diselenggarakan harus menarik dan menyenangkan bagi anak-anak yang masuk didalamnya, melalui bermain

sambil belajar dan belajar seraya bermain, sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dengan optimal.

Pada dasarnya anak di usi adini atau Taman Kanak-kanak merupakan masa:

- a. Meningkatkan kreatifitas guru dalam penerapan membilang
- b. Meningkatkan peranan guru mendampingi anak didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sebagai usaha mengatasi masalah
- c. Kemandirian anak.
- d. Sebagai usaha meningkatkan kemampuan guru sebagai fasilitator dan motivator.⁹

Salah satu alternatif pemecahan masalah diatas yang mungkin untuk dilaksanakan oleh pendidik RA Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro adalah membuat pembelajaran lebih *kreatif* dengan cara memberikan media media yang menarik keingian anak untuk belajar membilang yaitu salah satunya menghitung dengan menggunakan media balok warna yang mencolok.

Dari uraian permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGENALAN ANGKA ANAK MELALUI MEDIA BALOK WARNA DI RAUDHOTUL ATHFAL NURUL UMMAH KENEP BALEN KABUPATEN BOJONEGORO.”**

Dari *konteks* penelitian di atas, maka peneliti ingin meneliti dan mengkaji secara lebih mendalam dan ilmiah akan kemampuan menghafal Angka anak melalui media balok di RA Nurul Ummah Kenep Balen Kabupaten Bojonegoro.

⁹Montolalu, *Bermain dan Permaian Anak*, (Banten: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 73

B. Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Pengenalan Angka anak melalui media balok warna di RA Nurul Ummah Kenep Balen Kabupaten Bojonegoro.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengenalan angka anak melalui media balok warnadi RA Nurul Ummah Kenep Balen Kabupaten Bojonegoro.
3. Bagaimana upaya Pengenalan Angka anak melalui media balok warnadi RA Nurul Ummah Kenep Balen Kabupaten Bojonegoro.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pengenalan angka anak melalui media balok warna di RA Nurul Ummah Kenep Balen Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pengenalan Angka anak melalui media balok warna di RA Nurul Ummah Kenep Balen Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui upaya pengenalan angka anak melalui media balok warna di RA Nurul Ummah Kenep Balen Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Mengembangkan pola pikir anak usia dini dalam pengenalan Angka secara sederhana dan menarik.
- b. Mengembangkan dan merangsang anak dalam keilmuan bidang membilang. Dengan melaksanakan pembelajaran membilang dengan cara bermain dengan media balok warna maka secara otomatis anak akan mudah menghitung dan mengingatnya.
- c. Melatih anak dini belajar untuk mengenal konsep, mengembangkan imajinasi, melatih kesabaran, dan mengembangkan rasa percaya diri anak.
- d. Mengenalkan kemampuan memecahkan masalah dan memahami konsep matematika.
- e. Melatih penulis dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan secara teori melalui penyusunan karya ilmiah (Skripsi).
- f. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelardi S1 dalam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAI Sunan Giri Bojonegoro.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai motivasi utama secara umum bagi Kepala Madrasah dan guru dalam pengembangan media pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengembangkan *keaktifitas* dan *inovasinya* terhadap lembaga pendidikan yang dikelolanya.
- b. Bagi Pendidik lainnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah manfaat kegiatan dalam berhitung dengan menggunakan media balok warna

bagi guru sangatlah membantu proses belajar mengajar dikarenakan anak didik lebih cepat mudah menangkap cara membilang menggunakan media balok warna tersebut dibandingkan dengan cara mengawang dan menulis. dan bagi guru jugabisa memanfaatkan media media yang sudah disediakan oleh sekolah dan dapat menambah kekreatifan dan inofasi bagi guru dalam membuat kegiatan pembelajaran.

- c. Bagi Lembaga RA Nurul Ummah Kenep kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan demi meningkatkan dan mengevaluasi sekolah dalam meningkatkan dan menyediakan media media yang dapat menunjang untuk peningkatan kemampuan berhitung anak.
- d. Bagi Lembaga lain, untuk memberikan kontribusi kepada lembaga terkait tentang pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran terutama tentang media balok warna dalam meningkatkan cara berhitung anak.
- e. Bagi masyarakat (Wali Murid), untuk memberikan informasi yang seluas-luasnya tentang kebutuhan anak dalam melakukan kegiatan berhitung dengan menggunakan media balok warna dapat membantuarang tua untuk memudahkan belajar menghitung anak saat dirumah dan orang tua dapat mempunyai gambaran untuk memberikan media media yang dapat menunjang kemampuan berhitung anak.
- f. Bagi Kampus IAI Sunan Giri Bojonegoro, untuk bahan bacaan sumbangan keilmuan dan pemikiran ilmiah tentang Pengenalan anak melalui media balok warna di RA Nurul Ummah Kenep, kecamatan Balen kabupaten

Bojonegoro pada perbendaharaan buku-buku di perpustakaan IAI Sunan Giri Bojonegoro.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menfokuskan pada pengenalan angka anak melalui media balok warna di RA Nurul Ummah Kenep kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan berhitung anak melalui media balok warna di RA Nurul Ummah Kenep kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, dan upaya yang dilakukan dalam mengenalkan angka anak melalui media balok di RA Nurul Ummah Kenep.

Hal ini dimaksudkan agar dalam pembahasan tidak terjadi kesimpangsiuran dan untuk mempermudah pembaca dalam memahaminya.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan peneliti saat ini dengan peneliti-peneliti terdahulu, peneliti menyajikan dalam bentuk *diskripsitentang* penelitian terdahulu sebagai berikut:

Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media pembelajaran.

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkupp enelitian	Hasil Penelitian

01	Skripsi Nuri Handaya ni tahun 2017	Peningkatan Hasil Belajar SiswaSekola h Dasar Kelas IV Solo Melalui Pengembang an Media Kartu Kuartet Pembelajaran Budaya Indonesia	adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahua n Sosial menggunak an media permainan kartu kuartet.	kualitatif	sedangkan penulisan skripsi ini mengkaji tentang kondisi pelaksanaan, faktor- faktor pendukungdanpengham bat, dan upaya peningkatan berhitung anak melalui media balok warna di RA Nurul Ummah Kenep kecamatan Balen kabupaten Bojonegor
----	--	--	---	------------	--

02	Skripsi Yulia Eka Prasetya tahun 2016	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Bandung	Pengembangan Media Permainan Kartu Kwartet Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Pokok Segitiga Dan Segiempat	kualitatif	peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan media permainan kartu kuartet. sedangkan penulisan skripsi ini mengkaji tentang kondisi pelaksanaan, faktor- faktor pendukung dan penghambat, dan upaya peningkatan berhitung anak melalui media balok warna di RA Nurul Ummah Kenep kecamatan Balengkabupaten Bojonegoro.
03	Rahmat Insan Kamil, Suharno, dan Karsono	Upaya Peningkatan Pemahaman Materi Wayang Kulit Purwa	dengan Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet	kualitatif	penulisan skripsi ini mengkaji tentang kondisi pelaksanaan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, dan upaya peningkatan

	tahun 2006	Yogyakarta	pada materi wayang kulit purwa		berhitung anak melalui media balok warna di RA Nurul Ummah Kenep kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro
04	Indah Setiyorin i dan M. Husni Abdullah tahun 2009	Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Surabaya Melalui Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet Pada Mata Pelajaran IPS.	Perbedaan kajian penelitian ini dengan penulis adalah jika kajian di atas adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan media permainan kartu kuartet	kualitatif	penulisan skripsi ini mengkaji tentang kondisi pelaksanaan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, dan upaya peningkatan berhitung anak melalui media balok warna di RA Nurul Ummah Kenep kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro.

05	Ni Wayan Suwitri, I Nyoman Pasek Hadi Saputra dan Kadek Eva Krishna Adnyani tahun 2015	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sawan melalui Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Kosakata Bahasa Jepang.	kajian penelitian ini dengan penulis adalah jika kajian di atasAdanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang menggunakan media permainan kartu kuar	kualitatif	penulisan skripsi ini mengkaji tentang kondisi pelaksanaan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, danupaya peningkatan berhitung anak melalui media balok warna di RA Nurul UmmahKenep, Balen kabupaten Bojonegoro.
----	--	---	--	------------	---

G. Definisi Istilah

Dalam definisi operasional kita dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu konsep. Adapun definisi operasional pada judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan

Pengenalan menurut arti kata adalah proses, cara, (usaha, perbuatan mengenal, dan sebagainya).¹⁰

2. Angka

Angka, bilangan dan nomor adalah suatu tanda atau lambang yang digunakan untuk melambangkan bilangan.¹¹

3. Anak

Pengertian anak menurut arti kata adalah generasi kedua atau keturunan pertama, manusia yang masih kecil.¹²

Menurut Pestazozzi yang dikutip oleh Badru Zaman, anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.¹³

Sedangkan pendapat Maria Monttessori yang dikutip Badru Zaman, mengungkapkan anak secara bawaan sudah memiliki pola perkembangan psikis atau jiwa. Pola ini tidak dapat teramati sejak lahir, tetapi sejalan dengan proses perkembangan yang dilaluinya maka akan dapat teramati. Anak memiliki motor atau dorongan yang kuat ke arah pembentukan jiwanya sendiri (*self construction*) sehingga secara spontan akan berusaha untuk membentuk dirinya sendiri melalui pemahaman terhadap lingkungannya.¹⁴

¹⁰<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 7 juli 2019.

¹¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 7 juli 2019.

¹²<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 7 juli 2019.

¹³Badrus Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, Banten: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 16.

¹⁴Badrus Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, Banten: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 18.

Dalam *pandangan konstruktivis* yang domotori oleh Jean Peaget dan Lev Vigotsky yang dikutip oleh Badru Zaman menyatakan bahwa anak adalah pembangun pengetahuan yang aktif. Anak mengkonstruksi/membangun pengetahuannya berdasarkan pengalamannya. Pengetahuan tersebut diperoleh anak dengan cara membangunnya sendiri secara aktif melalui interaksi yang dilakukannya dengan lingkungan.¹⁵

Badru Zaman mengungkapkan bahwa anak adalah individu unik dan memiliki kekhasan sendiri. Kajian seorang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan bahwa anak adalah miniatur atau bentuk kecil orang dewasa, ada pula yang beranggapan bahwa anak ibarat kertas kosong yang bisa ditulis apapun.¹⁶

Melihat pernyataan di atas bahwa setiap ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda. Namun dari perbedaan itu dapat ditarik benang merah bahwa anak itu dilahirkan secara fitrah dan akan berkembang sesuai lingkungan yang membentuknya.

4. Media

Media menurut bahasa adalah alat, perantara, penghubung.¹⁷

Media adalah alat, (sarana) komunikasi seperti koran.¹⁸

Menurut R.Helnich, M.Molenda dan J.D. Russel pengertian media adalah saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari

¹⁵Badrus Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, Banten: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 19-20.

¹⁶Badrus Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, Banten: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 115.

¹⁷<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 7 juli 2019.

¹⁸Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), hlm. 314.

kata medium yang secara harfiah yang berarti perantaranyaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).¹⁹

Jadi dapat diartikan bahwa media merupakan peralatan yang digunakan dalam peristiwa komunikasi dengan tujuan membuat komunikasi lebih objektif.

5. Balok Warna

Balok adalah batang kayu yang telah dirimbasi, tetapi belum dijadikan papan dan sebagainya.²⁰

Sedang Warna adalah suatu pembiasaan dari kemampuan penglihatan manusia. Di dalam warnaterdapat berbagai energi setiap melihatnya, warna juga mempengaruhi perasaan atau ekspresi dari orang yang melihatnya karena warna dapat mempengaruhi psikologis manusia.

Pengertian warna menurut kamus bahasa adalah corak rupa seperti merah, putih, hijau, dan sebagainya.²¹

Menurut sudut pandang ilmu fisika, warna adalah sifat cahaya yang bergantung dari panjang gelombang yang dipantulkan oleh benda.²²

Dengan pengertian lain warna kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda yang dikenainya.

Jadi balok warna adalah batang kayu yang telah dirimbasi yang dibentuk sedemikian rupa yang diberi warna agar menarik untuk mempengaruhi psikologis manusia.

¹⁹R.Helnich, M.Molenda dan J.D. Russel, *Instructional Media*, (New York: Macmillan, 2006), hlm. 164.

²⁰Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), hlm. 71.

²¹Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), hlm. 636.

²²Ali Nugraha dan A.Sy.Dina Dwiyanana, *Dasar-Dasar Matematika dan Sains*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 53.

6. Roudhathul Athfal Nurul Ummah Kenep kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro

Roudhathul Athfal Nurul Ummah Kenep kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro adalah sebuah lembaga pendidikan Roudhathul Athfal yang dijadikan tempat dilaksanakannya penelitian oleh penulis di desa Kenep kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro.

Jadi Pengenalan Angka Anak Melalui Media Balok Warna

di Raudhotul Athfal Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro adalah suatu usaha untuk meningkatkan diri anak usia dini dalam membilang dengan alat balok warna di RA Kenep kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.